BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan tugas semua umat Islam yang tidak ada habisnya dibicarakan.Dakwah mengajak manusia agar beriman kepada Sang Khalik, Allah swt, dan mengakui bahwa Ia-lah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, taat kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana telah kita ketahui begitu pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ini. Perkembangan kemajuan yang begitu cepat membawa implikasi kepada kemajuan teknologi masyarakat, dilain sisi lebih jauh membawa dampak terhadap persoalan kemanusiaan, sosial budaya, sosial ekonomi, dan sosial politik. Sehingga problematika umat dalam abad global ini menjadi sangat kompleks.Keadaan umat islam saat ini begitu kronis. Umat Islam mengalami kemunduran, perpecahan, dan merajalelanya kemunkaran, juga bencana-bencana dan ujian yang terus menimpa mereka. Penyebab utamanya adalah dilalaikannya perintah-perintah Allah dan segala yang diharamkan terus dilanggar dengan disengaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Bukhori dan Muslim, yang artinya yaitu:

Ketahuilah bahwa sesungguhnya setiap raja punya garis batas yang tidak boleh dilanggar. Ketahuilah bahwa garis batas Allah adalah segala yang Dia haramkan.

Melihat pergeseran tata nilai diniyah ditengah- tengah kehidupan masyarakat, maka perlu dilakukan upaya- upaya dakwah untuk memberdayakan posisi umat di bumi pertiwi. Kerja dakwah adalah kerja menggarami kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman, Islam, dan takwa demi kebahagiaan kini dan nanti.[1]Mengingat pentingnya dakwah itulahmaka dakwah bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan secara asal-asalan, melainkan perlu difikir dan direncanakan secara matangkarena dakwah menentukan perkembangan dan pertumbuhan Islam.[2]

Dakwah itu sendiri sudah menjadi jalan hidup para nabi dan rasul serta orang- orang yang salih. Ia merupakan aktivitas yang diwariskan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya. Kita tentu harus menjaga dan memeliharanya demi keberlangsungan Islam di tengah-tengah kita.

Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah*(QS. An- Nahl; 125)*:

[1]Ahmad Syafi'i Maarif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995) h. 101
[2]Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Press, 2009) h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

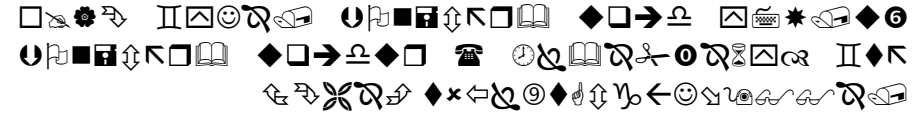

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[3]

Dalam surat lain yakni firman Allah surat Ali Imran 104 yang berbunyi:

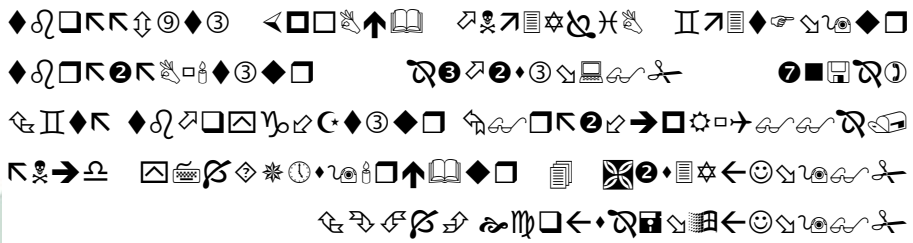

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.[4]

Dengan demikian, dakwah ini berkaitan erat dengan pembangunan masyarakat.Supaya dakwah ini dapat berjalan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka sebagai suatu kegiatan, dakwah memerlukan juru dakwah atau da'i sebagai dinamisator perbaikan dan perubahan juga penggerak yang mampu menghayati ajaran Islam serta mengamalkannya yang nantinya akan dicontoh oleh setiap mad'unya.

Seperti contoh cerita nyata yang di tulis oleh Prof. Ali Aziz di dalam bukunya *Ilmu Dakwah* sebagai berikut:

[3]Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (jakarta: darus-sunnah, 2007) hal. 526
[4]Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (jakarta: darus-sunnah, 2007) hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang yang bernama Yudo, pria berambut panjang dan bertato. Ia fanatik dengan agama Islam yang dianutnya, namun tidak pernah pergi ke masjid. Seminggu sekali ia mengumpulkan pemuda dan orang dewasa yang "seirama", yaitu sama-sama pencinta lagu dangdut dan sama-sama tidak pernah ke masjid. Beberapa di antaranya tidak muslim. Mereka akrab dan riang dalam setiap berlatih musik dangdut. Suatu saat yudo meminta izin ketua RT untuk menggunakan Pos Kamling untuk bakar ikan bersama menyambut malam*lailatul qadar 27* Ramadlan. Penulis tidak tahu pesan apa yang disampaikan yudo kepada kelompoknya pada malam itu. Ketika baru saja menjadi imam shalat tarawih di Tokyo, Penulis terkejut mendapat SMS (pesan pendek) dari ketua RT. Ada dua orang masuk islam di depan Yudo. Bahkan, beberapa orang bertato lainnya kemudian sesekali pergi ke masjid bersamanya.Yudo adalah pendakwah tanpa mimbar.Ia melakuakan dakwah "Ikan bakar" yang menyentuh hati kepada mereka yang bertahun-tahun tidak tersentuh oleh dakwah dalam bentuk ceramah. Penulis telah lebih 10 tahun berceramah di masjid setempat, tetapi belum pernah ada orang masuk islam, karena ceramah penulis.[5]

Begitulah salah satu contoh nyata dai yang berhasil meningkatkan perbaikan kualitas dan kuantitas hidup madh'unya. Untuk mencapai semua itu, maka seyogyanya aktivitas dakwah dikelola secara profesional.

Namun di era sekarang, Terdapat fenomena banyaknya dai baru bermunculan dimana ketika dibenturkan dengan masalah keprofesionalan,

[5]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini menjadi sebuah pertanyaan. Pada akhir tahun 1980-an seorang psikiater kondang Prof. Dr. H. Ayyub Sani Ibrahim menulis sebuah artikel disebuah koran nasional berjudul "Dai Berbulu Musang". Artikel ini dimaksudkan untuk menasehati dan mengkritisi para dai yang perilaku kesehariannya bertentangan dengan materi dakwah yang disampaikannya.

Namun fenomena dai berbulu musang pada masa berikutnya justru kian bermunculan, bahkan lebih parah dari pada sekadar dai berbulu musang. Muncul oknum dai yang berani memungut imbalan alias upah dari masyarakat yang didakwahinya. Alias dai *Walakedu (jual ayat kejar duit).*[6]

Mengingat seorang dai haruslah mempunyai akhlaq, perkataan, dan perbuatan yang seirama dengan apa yang disampaikannya. Para dai harus memikirkan evaluasi dan keberhasilan dakwahnya. Bukan hanya sekedar berdakwah sekedar menggugurkan kewajiban atau menyampaikan materi semata kemudian selesai sampai disitu. Namun harus memiliki pengetahuan yang memadai sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena pada masa sekarang ini, ia (dakwah) harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.[7]

Apalagi di era globalisasi ini, umat membutuhkan dai yang bisa membimbing dan membenahi masyarakat, setelah lebih dulu membenahi dan membimbing dirinya sendiri. Masyarakat merindukan dai yang

[6]A. Sunarto AS, *Etika Dakwah,* (Surabya: Jaudar Press, 2014) h. 21
[7]Qurays Shihab, *Membumikan al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1998) h. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberi contoh terhadap apa yang disampaikan, bukan dai jarkoni (bisa berujar tapi tidak bisa *ngelakoni*). Dari merekalah bisa diharapkan membawa umat ke kehidupan yang lebih baik lagi.Dengan demikian wajib bagi para pengemban dakwah untuk secara kontinyu menjaga akal dengan pemikiran Islam.[8]

Seperti seorang tokoh sebagai subjek penelitian kami, beliau bernama Ustad Abdul Hafidz, salah satu tokoh masyarakat desa Taman yang terpanggil hatinya untuk mengajak masyarakat, mendakwahkan agama tanpa pamrih, mengenalkan aqidah dan syari'ah Islam melalui kegiatan yang mendekatkan umat kepada Allah SWT.

Dakwahnya di masayarakat sangat memberikan peran yang sangat penting terutama di desa Taman kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.Banyak jadwal pengajian-pengajian yang beliau berikan di desa Kedungboto Taman, dan banyak pula beliau memberi jadwal pengajian di luar desa Kedungboto Taman.Salah satunya adalah Majlis taklim kamis malam.Pengajian tersebut adalah rutinitas dakwah yang hingga kini terus berjalan dan memberikan peran yang sangat penting untuk pembentukan pola fikir positif serta efek religiusitas bagi warga desa Kedungboto Taman khususnya dan masyarakat luas umumnya.

Sebagai pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyampaian pesan oleh para pengemban dakwah bahwa di dalam prosesnya ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan yaitu menyangkut isi atau bentuk

[8]N. Faqih. Syarif, *Menjadi Dai yang Dicinta*, (Jakarta: Gramedia, 2011) h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pesan dan cara penyampaian atau esensi atau metode.[9]Yang kemudian pada bahasan peneliti akan lebih menitik beratkan penelitian mengenai isi pesan dakwah dalam ceramah Ustad Abdul Hafidz.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis tentang bagaimana kecenderungan pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh Ustad Abdul Hafidz yang oleh peneliti dituangkan dalam bentuk teks melalui sebuah analisis wacana yang dicetuskan oleh Van Dijk dengan sebuah pendekatan kualitatif.Karena analisis wacana sebagai rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subyek) yang di sajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren di bentuk oleh segmental bahasa. Secara sederhana wacana berarti cara obyek atau ide yang di perbincangkan secara terbuka kepada publik, sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang khususnya orang yang berada di daerah sekitar Kedung Boto- Taman seperti santri, tetangga Ustad Abdul Hafidz. dan oleh peneliti perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara utuh atau holistik. Oleh kareana itu, untuk menganalisis penelitian ini, peneliti mengunakan analisis wacana model Van Dijk. Yang mana model ini menekankan pada aspek yang digunakan media, meliputi aspek kata, aspek susunan kata atau kalimat.

B. RUMUSAN MASALAH

[9]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana membangun pesan dakwah dari ceramah Ustad Abdul Hafidz berdasarkan analisis wacana Teun A.Van Dick?

C. TUJUAN PENELITIAN

Ingin membangun teori pesan dakwah yang terkandung dalam teks ceramah Ustad Abdul Hafidz dalam perspektif analisis wacana Teun A. van dijk.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti sendiri

Secara umum, penelitian ini melatih kepekaan terhadap sebuah informasi verbal maupun non verbal dengan kritis di sertai daya nalar yang tajam.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan akan menjadi cara pandang peneliti dalam melihat baik teks, konteks, maupun wacana ceramah keagamaan.

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Masyarakat

a. Teoritis

Pertama, penyajian edisi teks dengan sendirinya dapat dimanfaatkan oleh kalangan pembaca yang lebih luas dalam hal ini masyarakat.Juga diharapkan dapat menambah pengembangan akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai upaya peningkatan dakwah yang berhubungan dengan keilmuan fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel.

Kedua, penguraian wacana naskah ceramah, yang melibatkan sosial dan konteks, yang membentuk karakteristik naskah tausiyah Ustad Abdul Hafid, dapat dimanfaatkan untuk menguak isi dan struktur kebahasaan yang terdapat dalam naskah tersebut, selain untuk mendapatkan wawasan yang utuh terhadap teks ceramah, terutama ceramah di lingkungan civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan Sebagai bahan pemasukan dan perbandingan bagi pihak- pihak yg terkait yaitu yg bergerak di bidang dakwah dan diharapkan memberikan jumlah dan keragaman hasil penelitian di fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri sunan ampel.

E. Definisi Konsep

Pada definisi konseptual ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain:

1. Pesan

Pesan adalah, ide, gagasan,informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan baik itu materi belajar maupun berdakwah perlu memperhatikan hal- hal seperti berikut:

A. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas dakwah akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
B. Adanya kesesuaian antara materi dakwah dengan kondisi sosio cultural masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah sesuai dengan kondisi social dan kebudayaaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah siterima oleh masyarakat.
C. Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
D. Dalam menyusun pesan, hal- hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan ataupun cetak miring.[10]

2. Pesan Dakwah

Seperti yang telah diulas di poin pesan bahwasanya pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh

[10] Hamzah B. Uno, Psikologi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator kepada komunikan.[11]Dalam konteks dakwah, sesuatu yang disampaikan bukan hanya melalui ucapan saja, akan tetapi dapat juga berupa tulisan dan lain sebagainya yang berisikan amar, ma'ruf nahi mungkar. Semua itu sudah termasuk pesan dakwah[12] yang mana pada penelitian ini menjadi fokus penelitian. Dan pesan dakwah yang di bahas dalam penelitian ini adalah analisis wacana pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah pengajian kamis malam Ustad Abdul Hafidz.

3. **Kerelaan madh'u menghadiri kegiatan dakwah.**

Dalam kegiatan dakwah terdapat hubungan dan pergaulan sosial, yakni hubungan dan pergaulan antara pelaku dakwah (da'i) dan mitra dakwah (madh'u), da'i dengan da'i, madh'u dengan madh'u. Hubungan dan pergaulan sosial itu, menciptakan sebuah komunitas dakwah yang bisa tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam komunitas itu, terjadi hubungan dan pergaulan sosial secara timbal balik, saling berinteraksi, dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya sehingga madh'u rela meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan dakwah.

[11]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.18.
[12]Hafed cangara, *pengantar ilmu komunikasi,*(jakarta: penerbit rajawali pers), hal 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, peneliti menggunakan beberapa teori untuk membaca opsi ini: Pertama, teori interaksionisme simbolik. Kedua, studi oleh Robert K. Merton. Ketiga, teori pertukaran.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa tertata dengan rapi, maka penulis membuat sistematika pembahasan.Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I:**PENDAHULUAN**.

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II:**KERANGKA TEORITIS**

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori terkait dengan masalah penelitian yang diambil dari beberapa buku yang di perlukan, dan juga penulis sajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan tambahan dalam penelitian ini, sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Kajian konseptual pada skripsi ini terdiri dari pengertian pesan, dakwah, dan keterlibatan mad'u. Pengertian pesan dakwah menjelaskan tentang pengertian dari pesan yang disampaikan oleh komunikator (da'i) ke komunikan (madh'u), cara menyusun pesan dakwah menjelaskan tentang bagaimana cara seorang pendakwah atau da'i menyusun atau membuat pesan dakwah untuk disampaikan kepada mad'u, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan mad'u menjelaskan tentang apa saja keterlibatan mad'u dalam berdakwah dan mengapa mad'u mau hadir untuk mendengarkan pesan dakwah

BAB III:**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang keterangan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, dan teknik pengumpulan data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV:**PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

Pada bab ini menyajikan data-data yang berhasil di kumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian untuk kemudian dipaparkan dan dianalisa bagaimanakah pesan dakwah Ustad Abdul Hafidz menurut teori Teun. A. Van Dick.

Dalam hal ini penyajian data meliputi profil Ustad Abdul Hafidz, deskripsi setting penelitian, dan teks ceramah Ustad Abdul Hafidz. Sedangkan analisis data memuat temuan- temuan data yang dipaparkan dari poin sajian data untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan uraian.

BAB VI: **PENUTUP**

Pada bab berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang bagian- bagian analisis wacana dalam perspektif Van Dick yang terkandung dalam teks pesan dakwah Ustad Abdul Hafidz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id